

Kepatuhan Masyarakat dalam Penegakan Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Ilangata Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2021

Jumriyanti Nasaru¹, Arlin Adam¹, Fairus Prihatin Idris¹
¹Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

ABSTRAK :

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang persepsi masyarakat terhadap penegakan protokol kesehatan dalam pencegahan covid-19 yang meliputi pengetahuan, keyakinan masyarakat tentang penegakan protokol kesehatan, sikap, tindakan, sarana dan prasarana, dan implementasi kampanye 5M, serta ketersediaan peraturan dan pengawasan penegakan protocol covid yang menggambarkan adanya mekanisme reward and punishment.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi langsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tape recorder, alat tulis, kamera, dan pedoman wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1)persepsi masyarakat dalam penegakan protokol kesehtan belum menaati aturan dari pemerintah terhadap protokol kesehatan, (2) pengetahuan dalam hal ini hampir semua kalangan masyarakat yang ada sudah mengetahui mengenai protokol 5M ,(3) keyakinan masyarakat terhadap covid-19 bersandar pada pengalaman interaksional dan dipengaruhi oleh moralitas religious yang menganggap bahwa covid-19 adalah misteri Ilahi,(4) Sikap dalam hal ini dapat dilihat yaitu: semakin positif sikap masyarakat tentang covid 19 maka semakin baik pula dalam penerapan protokol kesehatan., (5) tindakan dalam hal ini dapat dilihat dari segi penerapan protokol kesehatan yang mana masyarakat belum memiliki rasa kesadaran yang tinggi akan hal penerapan protokol kesehatan, (6) Kampanye 5M dalam hal ini dapat dilihat dari situasi kampanye 5M tidak berjalan sesuai dengan harapan pemerintah dimana kampanye 5M sudah tidak pernah dilakukan lagi oleh petugas ataupun pemerintah setempat, masyarakat hanya mendapatkan informasi kampanye 5M lewat media sosial dan televisi ,(7) ketersediaan sarana dan prasarana dalam hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana seperti masker, tempat cuci tangan, Air Mengalir (keran air), sabun cuci tangan atau cairan antiseptik berbasis alkohol, *face shield*, ada penanda jarak, pengunjung dibatasi serta ada pemeriksaan suhu masih belum tersedia secara merata (8) ketersediaan peraturan dan pengawasan dalam hal ini dapat dilihat dari aturan yang mengatur dalam penegakan protokol kesehatan untuk pencegahan penyebaran covid 19 namun dilapangan tidak berjalan dengan baik, masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi aturan tersebut.

Adapun saran yaitu masyarakat diharapkan menumbuhkan kesadaran diri untuk menerapkan protokol kesehatan setiap saat demi kepentingan bersama dan diharapkan instansi setempat untuk memberikan sanksi baik berupa teguran maupun denda kepada para pengunjung yang tidak menerapkan protokol kesehatan.

Kata Kunci : *Kepatuhan, Masyarakat, Protokol Kesehatan, Covid-19*

***Community Compliance In Enforcement Of Health Protocol Against
Covid 19 Prevention In The Work Area Of Puskesmas
Ilangata District Gorontalo Utara In 2021***

Jumriyanti Nasaru¹, Arlin Adam¹, Fairus Prihatin Idris¹

¹Postgraduate Indonesian School Indonesia Muslim University of Makassar

ABSTRACT :

This research was conducted with the aim of obtaining in-depth information about public perceptions of the enforcement of health protocols in preventing COVID-19 which includes knowledge, public beliefs about health protocol enforcement, attitudes, actions, facilities and infrastructure, and implementation of the 5M campaign, as well as the availability of regulations and supervision of the enforcement of the covid protocol which describes the existence of a reward and punishment mechanism.

The type of research used is qualitative research with a descriptive approach through in-depth interview techniques, documentation, and direct observation. The instruments used in this study were a tape recorder, stationery, camera, and interview guide.

The results of the study show that: (1) public perception in enforcing health protocols has not obeyed the rules from the government on health protocols, (2) knowledge in this case almost all existing communities already know about the 5M protocol, (3) public confidence in covid-19 relies on interactional experience and is influenced by religious morality which assumes that covid-19 is a divine mystery, (4) Attitudes in this case can be seen, namely: the more positive people's attitudes about covid 19 are, the better the application of health protocols will be., (5) the action in this case can be seen in terms of implementing health protocols where the community does not have a high sense of awareness regarding the implementation of health protocols, (6) The 5M campaign in this case can be seen from the situation that the 5M campaign does not run according to the government's expectations where the 5M campaign it has never been done again by officials or the local government, many people only get information on the 5M campaign through social media and television, (7) the availability of facilities and infrastructure in this case can be seen from facilities and infrastructure such as masks, hand washing facilities, running water (tap water), hand soap or alcohol-based antiseptic liquid. , face shields, there are distance markers, visitors are limited and there are temperature checks that are still not evenly available (8) the availability of regulations and supervision in this case can be seen from the rules governing the enforcement of health protocols to prevent the spread of covid 19 but in the field it is not going well , there are still many people who do not comply with these rules.

The suggestion is that the community is expected to grow self-awareness to apply health protocols at any time for the common good and local agencies are expected to give sanctions in the form of warnings or fines to visitors who do not apply the health protocols.

Keywords : *Compliance, Society, Health Protocol, Covid-19*

PENDAHULUAN

Kasus Covid-19 ini meningkat drastis di beberapa negara. Pada bulan maret 2020 WHO melaporkan Jumlah global total kasus COVID-19 telah melampaui 500.000 Kasus. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi COVID-19 (Kemenkes, 2020). Kasus ini terus meningkat. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8.9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Susilo, 2019).

Di Provinsi Gorontalo sendiri hingga 30 Agustus 2020 jumlah kasus Covid 19 mencapai 2.504 kasus, sejak ditemukan kasus pertama pada 20 Maret 2020. Jumlah itu terdiri dari pasien sembuh 1.761 orang, meninggal dunia 52 orang dan di rawat 222 orang. Sedangkan data terakhir yang didapat pada tanggal 22 Februari 2021 jumlah kasus Covid 19 mencapai 4.721 kasus terdiri dari pasien sembuh 4.412 orang, meninggal dunia 130 orang dan di rawat 179 orang. Sementara untuk Kabupaten Gorontalo utara hingga 23 Februari 2021 jumlah kasus Covid 19 mencapai 313 kasus terdiri dari meninggal dunia 5 orang, di rawat 16 orang dan sembuh 292 orang. (Laporan Dinkes Gorontalo Utara, 2020/2021)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan menunjukkan tingkat kepatuhan masyarakat di Kabupaten Gorontalo Utara masih rendah dimana masih banyak ditemukan tidak mengikuti protokol kesehatan dimana beberapa masyarakat tidak memakai masker saat keluar rumah, tidak menjaga jarak dan bahkan banyak tempat-tempat keramaian yang tidak melakukan pengecekan suhu bahkan beberapa warga masih ada yang

berbelanja sambil berkumpul bercerita di warung tanpa ada jarak antar sesama warga.

Kepatuhan dapat ditingkatkan melalui peningkatkan kesadaran masyarakat dengan komunikasi efektif melalui berbagai media dan metode yang sesuai dengan keragaman masyarakat, kampanye yang lebih jelas dan terarah, mempermudah akses kesehatan dengan informasi yang jelas dan terus-menerus sehingga masyarakat cepat melakukan tindakan pemeriksaan, pengobatan dan isolasi mandiri ketika terinfeksi serta kebijakan yang konsisten sehingga tidak membingungkan masyarakat. (Thoah, 2015)

Keadaan yang terjadi ini dipengaruhi oleh mental, karakter, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lingkungan tempat tinggal. Jumlah kasus Covid 19 di wilayah kerja Puskesmas Ilangata itu sendiri terdapat 5 positif orang diantaranya 2 orang meninggal dunia dan yang lainnya dinyatakan sembuh. Didaerah wilayah kerja Puskesmas Ilangata itu sendiri masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan, banyak yang keluar rumah tanpa menggunakan masker, suka berkerumunan. Bahkan mereka menganggap bahwa wilayah mereka tersebut jauh akan covid 19 dan mereka tidak percaya tentang covid sehingga menyebabkan mereka tidak patuh terhadap protokol kesehatan.

Metode dan Bahan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data- data.

Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ilangata Kabupaten Gorontalo Utara

Provinsi Gorontalo di Jalan Trans Sulawesi.

Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan), berkaitan dengan kepatuhan masyarakat dalam penegakan protokol kesehatan di Wilayah Puskesmas Ilangata tersebut yang didapatkan melalui observasi dan wawancara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari foto-foto, dokumen-dokumen dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Karakteristik sumber data sekunder. Teknik Pengumpulan Data

Informan

1. Informan Kunci (*Key Informan*)

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah petugas surveilans dan P2 yang ada di Puskesmas Ilangata.

2. Informan Biasa

Informan biasa adalah yakni masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ilangata yang terdiri dari berbagai profesi, diantaranya ada yang sebagai pedagang, ada sebagai ibu rumah tangga dan ada yang berprofesi honorer, ASN dan sebagai mahasiswa.

3. Informan Tambahan

Yang menjadi informan tambahan adalah Kepala Dusun yang mengetahui kondisi masyarakat yang ada di wilayah Puskesmas Ilangata.

Hasil Penelitian

1. *Persepsi masyarakat dalam penegakan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid 19*

Informasi tentang tingkat ketertiban pengunjung terhadap protokol kesehatan

Untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang tingkat ketertiban pengunjung terhadap protokol kesehatan. Seperti dari informan-informan berikut ini :

Berikut ini adalah petikan dari hasil wawancara dengan informan yang sedang istirahat dari aktivitas kerja di Puskesmas Ilangata:

“Kalau dari saya sendiri tentang tingkat ketertiban masih di bawah, masih belum terlalu tertib atau patuh terhadap protokol kesehatan”. (Wawancara mendalam, NR,27)

Informasi diatas menunjukkan bahwa tingkat ketertiban pengunjung terhadap protokol kesehatan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ilangata belum mengikuti atau menaati aturan dari pemerintah terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid 19 hal ini dikarenakan tidak adanya pengawasan dari pemerintah terkait dan masyarakat setempat tidak memperdulikan lagi akan protokol kesehatan. Hal senada juga disampaikan dari informan yang sedang beristirahat di balai rumah :

“Tidak tertib, kalau melihat secara keseluruhan ada 45% yang patuh cuman masyarakat yang terisolir itu yang lebih banyak tidak patuh karena kurang memahami tentang protokol kesehatan”. (Wawancara mendalam, AG,49)

Informasi diatas menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah Puskesmas Ilangata dari segi pengetahuan mereka harus mengenal, mempelajari dan memahami segala aspek dari penyakit Covid-19 termasuk tanda dan gejala, penyebab, pencetus dan penatalaksanaannya sehingga dengan pengetahuan yang dimilikinya dapat memperluas akses informasi

dan akan memberikan dampak terhadap dalam ketertiban pengunjung terhadap protokol kesehatan.

2. Pengetahuan masyarakat dalam penegakan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid 19.

Mengetahui mengenai protokol 5M (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumuman, membatasi mobilitas). Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat mengenai protokol 5M di wilayah kerja Puskesmas Ilangata.

Berikut ini adalah petikan dari hasil wawancara dengan informan penelitian tentang mengenai protokol 5M (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumuman, membatasi mobilitas) :

“Yang pastinya kami sudah mengetahui. hampir semua ditempat-tempat umum itu sudah ada spanduk-spanduk”(Wawancara mendalam, NR,27).

Hal serupa juga disampaikan informan :

“Tentu mengetahui karena kitorang pake masker” (Wawancara mendalam, AA, 25).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa hampir semua kalangan masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ilangata itu sudah mengetahui mengenai protokol 5M (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumuman, membatasi mobilitas). Sudah disampaikan melalui spanduk-spanduk baliho yang di pasang di tempat-tempat umum sehingga memudahkan masyarakat umum untuk mengetahuinya.

Mendengar/membaca/menonton pentingnya penerapan protokol kesehatan pencegahan penyebaran Covid-19.

3. Keyakinan masyarakat dalam

penegakan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid 19.

Informasi tentang penegakan protokol kesehatan bisa terhindari penularan covid 19

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ilangata.

Berikut ini adalah petikan dari hasil wawancara dengan informan penelitian tentang mengenai penegakan protokol kesehatan bisa terhindar dari penularan covid 19

“Di depan pelayan kesehatan” (Wawancara mendalam, SI,26).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa meraka atau dengan kata lain masyarakat yang ada di wilayah Puskesmas Ilangata tersebut mengetahui mengenai penerapan protokol 5M (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumuman, membatasi mobilitas) dan meraka dapatkan dari petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Ilangata.

Informasi Sosok yang diyakini dalam penerapan protokol kesehatan

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ilangata.

Berikut ini adalah petikan dari hasil wawancara dengan informan penelitian tentang sosok yang diyakini dalam penerapan protokol kesehatan, seperti yang diungkapkan oleh informan yang diungkapkan oleh seorang ibu rumah tangga yang sedang berobat di Puskesmas.

“yang mestinya melakukan ya, petugas kesehatan” (Wawancara mendalam, AA,25).

Dari Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ilangata tersebut meyakini sosok petugas kesehatan dalam penerapan protokol kesehatan. Mereka menganggap bahwa petugas kesehatanlah yang harus memberikan contoh dalam penerapan protokol kesehatan.

Informasi menjaga agar tidak tertular covid 19

4. Sikap masyarakat dalam penegakan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid 19
Informasi tentang penerapan protokol kesehatan (menjalankan 5M) akan efektif dalam pencegahan penularan Covid-19.

Berikut ini adalah petikan dari hasil wawancara dengan informan penelitian tentang penerapan protokol kesehatan (menjalankan 5M) akan efektif dalam pencegahan penularan covid 19.

“Tidak efektif, karena kan masih banyak yang tidak pakai masker, tidak tau jaga jarak dan cuci tangan”(Wawancara mendalam, RB,31)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari beberapa informan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ilangata yang sempat kami wawancarai dapat diketahui bahwa tidak efektif, hal ini disebabkan karena penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari belum memberikan kesadaran kepada masyarakat akan bahaya dari covid 19 itu sendiri.

Informasi tentang kepatuhan dalam menggunakan masker ketika berada di luar rumah.

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian yang

berada di wilayah kerja Puskesmas Ilangata.

Berikut ini adalah petikan dari hasil wawancara dengan informan penelitian tentang tingkat kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker saat keluar rumah:

“Tidak patuh karena kitorang tidak suka pakai masker dan malas pakai masker”(Wawancara mendalam, IK,47).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa masyarakat pada umumnya di wilayah kerja Puskesmas Ilangata sebagian besar masih tidak patuh menggunakan masker saat keluar rumah dikarenakan mereka menganggap tidak penting dan perilaku malas masyarakat dalam menggunakan masker saat keluar dari rumah.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah Puskesmas Ilangata sulit beradaptasi dengan kondisi pandemi covid 19. Yang mana yang sebelumnya tidak pernah dilakukan harus bisa beradaptasi dengan adanya pemberlakuan penggunaan masker jika keluar atau sedang berkumpul dengan orang lain.

5. Kampanye 5M dalam penegakan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid 19

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ilangata.

Berikut ini adalah petikan dari hasil wawancara dengan informan penelitian tentang penggunaan memakai masker:

“Kalau saya paling sering menggunakan masker ketempat-tempat ada saya liat yang banyak orang dan keluar rumah”(RB,31).

Hal senada juga diutarakan oleh informan :

“kitorang kalau memakai masker itu kayak keluar ke kota”(Wawancara mendalam, MP,48).

Begitupun dengan yang diutarakan oleh informan:

“kitorang karena banyak kegiatan seperti kayak ada acara arisan ya, harus kumpulalah”(Wawancara mendalam, AI,38).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa rata-rata masyarakat yang ada di wilayah Puskesmas Ilangata penggunaan masker yakni saat mereka keluar rumah, ada acara bahkan jika hanya ke kota besar.

Informasi tentang mencuci tangan menggunakan sabun saat bepergian

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ilangata.

6. Tindakan masyarakat dalam penegakan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid 19

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ilangata. Berikut ini adalah petikan dari hasil wawancara dengan informan penelitian tentang tindakan masyarakat dalam penegakan protokol kesehatan:

“Kebanyakan cuci tangan ketika saya ke tempat pelayan kesehatan, kantor-kantor mol, klw kerumah tetangga jarak. dan bahkan tidak pernah. paling ada satu atau dua rumah”.(Wawancara mendalam, KR,35).

Dari hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat menerapkan cuci tangan apabila fasilitas-fasilitas umum tersebut

telah menyediakan sarana tempat cuci tangan.

Begitupun dengan yang disampaikan informan :

“Kecuali jika tempat itu tersedia air mengalir dan sabun. kalau tidak tersedia tidak melakukan cuci tangan”.(Wawancara mendalam, SI,26).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa cuci tangan menggunakan sabun saat bepergian itu apabila disediakan sarana tempat cuci tangan.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat membersihkan tangan dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir ataupun menggunakan cairan antiseptik ketika berada ditempat-tempat umum dan diperkantoran jika tempat-tempat tersebut menyediakan fasilitas cuci tangan dan sabun.

Selain itu dari hasil observasi masih ditemukan banyak yang tidak mematuhi protokol kesehatan dengan mencuci tangan. Seperti ditempat-tempat keramaian bahkan di tempat-tempat fasilitas umum hanya sebagian yang melakukan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40-60 detik atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (handsanitizer) minimal 20 — 30 detik. Hal ini disebabkan karena masyarakat enggan dan cuek akan cuci tangan dan merasa ribet jika setiap bepergian harus menerapkan tindakan cuci tangan dan juga karena faktor lupa.

Berikut ini adalah petikan dari hasil wawancara dengan informan penelitian tentang mengenai menggunakan masker:

“Kalau saya paling sering menggunakan masker ketempat-tempat ada saya liat yang banyak orang dan keluar rumah”(RB,31).

Hal senada juga diutarakan oleh informan :

“kitorang kalau memakai masker itu kayak keluar ke kota” (Wawancara mendalam, MP,48).

Begitupun dengan yang diutarakan oleh informan:

“kitorang karena banyak kegiatan seperti kayak ada acara arisan ya, harus kumpulalah” (Wawancara mendalam, AI,38).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa rata-rata masyarakat menggunakan alat pelindung diri berupa masker yakni saat mereka keluar rumah, ada acara bahkan jika hanya ke kota besar.

Begitupun dengan hasil observasi yang didapat masyarakat menggunakan jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19), ada acara dan bahkan ada yang tidak memakai dengan alasan karena sesak, lupa dan merasa risih menggunakan hal tersebut.

Berikut ini adalah petikan dari hasil wawancara dengan informan penelitian tentang tindakan menjaga jarak:

“kitorang kalau ditempat umum saja biasa menjaga jarak” (Wawancara mendalam, NR,27).

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain hanya dilakukan di tempat-tempat umum.

7. Sarana dan Prasarana masyarakat dalam penegakan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid 19

Berikut ini adalah petikan dari hasil wawancara dengan informan penelitian tentang tindakan menjaga jarak: kadang ditempat - tempat yang

saya jumpai itu kadang tidak tersedia air bersih atau air mengalir dan kadang lupa bawa hand sanitiser” (Wawancara mendalam, AI,38).

Hal senada juga diutarakan oleh informan yang berprofesi sebagai tukang becak dan sedang menunggu penumpang saat kami wawancarai:

“Yang sebenarnya banyak yang membuat masyarakat enggan karena memang eeh... tidak semua tempat-tempat pertokoan umum itu atau tempat-tempat menyediakan itu eeee persediaan tempat untuk cuci tangan” (Wawancara mendalam, IK,47).

Hal serupa diungkapkan pula oleh informan yang telah menyediakan makanan untuk keluarganya:

“Sering lupa padahal di tempat-tempat umum itu sudah disiapkan baik itu ditempat ibadah, bar sudah disiapkan tapi sering lupa” (Wawancara mendalam, YN,20).

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana alat pencegahan Covid-19 di tempat umum seperti alat cuci tangan ataupun handsanitizer sebagian besar tidak disediakan. Sehingga masyarakat yang ada di wilayah Puskesmas Ilangata enggan untuk menerapkan protokol kesehatan.

Begitupun dengan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ilangata sebagian besar tidak tersedia keran air dan tidak menyediakan sabun cuci tangan, ditempat umum bahkan di pusat perbelanjaan tidak disediakan masker, face shield jika ada pengunjung yang tidak memakai masker ataupun face shield dan bahkan tidak diberikan penyekat atau pembatas penjaga jarak. Dan pengunjungnya tidak dibatasi dan tidak dilakukan pemeriksaan suhu.

8. Ketersediaan peraturan dan pengawasan dalam penegakan

protokol kesehatan terhadap pencegahan covid 19

Berikut ini adalah petikan dari hasil wawancara dengan informan penelitian tentang ketersediaan peraturan dan pengawasan dalam penegakan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid 19, seperti yang di ungkapkan oleh ibu rumah tangga yang saat kami wawancarai mengatakan :

“Selama ini belum pernah melihat disekitar saya atau di desa saya yang ada diberlakukan sanksi jika ada yang melanggar” (Wawancara mendalam, AA,25).

Begitupun yang diutarakan oleh ibu rumah tangga yang sedang selesai menyediakan makanan untuk keluarganya:

“Kalau disini kan tidak pakai masker bagaimana mau di kasi sanksi. baru juga disini, biar mau disanksi tdk ada yang bedengar. karena dorang pemelas makai masker. dorang tahu tapi tidak mau pakai masker. dorang tidak mau. baru suka berkerumun. cuman kan disini orangnya cuek”(Wawancara mendalam,RB,31)

Selain itu juga diutarakan oleh pedagang lain :

“Kalau disini kan tidak berlaku hanya di kota-kota besar didenda 250 untuk yang melanggar”(Wawancara mendalam, MP,48).

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa di wilayah Puskesmas Ilangata itu sendiri untuk pemberlakuan sanksi sesuai dengan aturan yang memang sudah diterapkan oleh pemerintah namun belum pernah di temukan dan pemberian sanksi bagi pelanggar protokol kesehatan dikarenakan sebagian besar dan hampir semua masyarakatnya tidak memiliki kesadaran akan protokol kesehatan dan sanksi tersebut hanya berlaku di kota-kota besar.

PEMBAHASAN

1. Persepsi masyarakat dalam penegakan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid 19

Berdasarkan data yang diperoleh dari pertanyaan persepsi masyarakat tentang tingkat ketertiban pengunjung terhadap protokol kesehatan belum mengikuti atau mentaati aturan dari pemerintah terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid 19 hal ini dikarenakan tidak adanya pengawasan dari pemerintah terkait dan masyarakat setempat tidak memperdulikan lagi akan protokol kesehatan.

Dari persepsi yang disampaikan oleh informan NR dan AG terhadap beberapa pertanyaan tentang tingkat ketertiban pengunjung terhadap protokol kesehatan masih jauh dari yang diharapkan. rata-rata pengunjung tidak mematuhi protokol kesehatan.

Masyarakat menganggap dirinya sehat-sehat saja dan jauh dari keadaan sakit. Masyarakat di wilayah Ilangata itu sendiri jarang memeriksakan kesehatan mereka. Mereka menganggap bahwa diri mereka itu sehat-sehat saja dan jauh dari penyakit.

Sedangkan dari segi pentingnya penerapan protokol kesehatan menjadi sangat penting lantaran penularan covid-19 dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Penularan secara langsung dikenal dengan droplet, yakni keluarnya percikan air dari mulut dan hidung yang mengandung virus. Sedangkan tidak langsung adalah melalui benda-benda yang ada di sekitar.

Dari hasil wawancara tentang tingkat ketertiban pengunjung terhadap protokol kesehatan seperti yang diungkapkan informan KD bahwa hal itu dapat disebabkan tidak nyaman, susah bernafas, kurangnya pemahaman

terhadap bahaya penyakit, seberapa rentan mereka tertular, belum optimal dalam membangun kesadaran masyarakat dan pemerintah enggan melaksanakan PSBB dengan sungguh-sungguh, namun dari segi pengamatan peneliti penyebab tingkat ketertiban pengunjung terhadap protokol kesehatan banyak yang tidak patuh karena masyarakat kurang pemahaman terhadap bahaya penyakit, kerentanan mereka tertular, belum optimalnya pemerintah dalam membangun kesadaran masyarakat dan pemerintah tidak sungguh-sungguh dalam penerapan PSBB dan dari segi pentingnya penerapan protokol 5M berdasarkan hasil pengamatan peneliti masih banyak yang tidak menerapkan protokol kesehatan 5M. Oleh karena itu, dibutuhkan partisipasi semua elemen masyarakat untuk mendukung penanganan pandemi Covid-19 kepada pihak-pihak yang berada di bawah otoritasnya. Pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Ilangata terhadap kesehatan tidak begitu mengalami perubahan sejak adanya Pandemi Covid-19, tidak terjadinya perubahan pola hidup sehat dan bersih yang mau tak mau mereka harus terapkan di tengah keluarga, terutama terhadap protokol kesehatan.

2. Pengetahuan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid 19

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian, dapat diketahui bahwa hampir semua kalangan masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ilangata itu sudah mengetahui mengenai protokol 5M (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilitas). Sudah disampaikan melalui spanduk-spanduk baliho yang di pasang

ditempat-tempat umum sehingga memudahkan masyarakat umum untuk mengetahuinya.

Sedangkan dari hasil wawancara oleh informan NR dan AA juga dapat diketahui bahwa masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Ilangata tersebut mendapatkan informasi atau mendengar/ membaca/ menonton informasi tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan penyebaran covid 19 itu diberbagai media seperti media sosial, media massa, Televisi, spanduk-spanduk yang dipasang dan dari petugas kesehatan itu sendiri.

Dan untuk hasil wawancara yang didapatkan oleh beberapa informan yang menyampaikan bahwa semua informan tersebut mengetahui tentang penularan covid 19 itu di tahun yang sama yakni di tahun 2020, namun untuk bulannya bervariasi, ada yang bulan Februari dan ada yang di bulan April.

Tingkat pengetahuan yang tinggi ini didukung dengan tingkat pendidikan. Hal tersebut terkait dengan tingkat pendidikan masyarakat di wilayah puskesmas Ilangata yang mana tingkat pendidikannya sangat bervariasi mulai dari tingkat pendidikan S1 sampai dengan pendidikan SD. Dan umur yang juga sangat bervariasi. Namun pendidikan rendah juga belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah terkait covid 19 dikarenakan banyaknya media-media promosi kesehatan yang semakin fokus memberikan pengetahuan bagi masyarakat terkait penyakit covid beserta pencegahan dan pengobatannya. Oleh sebab itu, pemerintah harus memiliki strategi tepat untuk dapat menyebarkan informasi terkait covid 19 dan pencegahannya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan khususnya

bagi masyarakat yang dianggap beresiko dan memiliki pengetahuan yang cenderung rendah tentang penyakit ini.

3. Keyakinan masyarakat dalam penegakan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid 19

Pada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Ilangata masih banyak yang tak percaya adanya Covid-19, bahkan ada yang mengatakan hal itu adalah konspirasi. Seperti yang diungkapkan oleh informan SI dan AA.

Bagaimana mungkin virus yang telah dideklarasikan memakan banyak korban secara besar-besaran dalam waktu singkat masih tidak dipercaya beberapa orang namun hal tersebut tak menjamin tingkat kepercayaan pada Covid-19 itu tertanam dalam diri masing-masing orang, tetapi dari hal tersebut diketahui bahwa Covid benar-benar ada hanya sosialisasi yang kurang saja yang membuat sebagian orang ini tidak percaya dengan adanya Covid-19.

Dengan cara kita tidak mempercayai adanya Covid-19 dan menganggap bahwa Covid-19 adalah penyebab meninggalnya banyak orang pada waktu dekat ini. Hal itu bisa saja menjadi berita bohong karena belum terbukti kebenarannya. Dalam berpikir dan bertindak dibutuhkan kematangan pada diri kita agar yang kita tunjukkan pada orang lain nanti adalah sesuatu yang tidak merugikan orang lain. Kita boleh saja tidak percaya akan adanya Covid jika memang terpaksa hal tersebut terjadi, tetapi jangan merugikan orang lain. Karena dengan ketidakpercayaan tersebut akhirnya kita mengabaikan seluruh anjuran pemerintah untuk memutus rantai Covid-19.

Sebagai upaya untuk meyakinkan masyarakat bahwa penyakit mematikan ini benar-benar

ada. Dunia sedang darurat kesehatan namun masih banyak orang-orang yang tak menghiraukan mereka lebih meyakini kepercayaannya meskipun sudah banyak bukti yang terpampang nyata. Kematian berbagai kalangan telah membuktikan bahwa Covid-19 benar-benar nyata adanya. Pemerintah dan seluruh elemen yang berwenang telah berusaha sedemikian cara untuk menumbuhkan rasa percaya masyarakat bahwa penyakit mematikan ini harus dilawan oleh berbagai lapisan masyarakat dengan cara mematuhi protokol kesehatan, seperti yang dianjurkan pemerintah selama ini.

4. Sikap masyarakat dalam penegakan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid 19.

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh informan RB dan IK diketahui bahwa keefektifan penerapan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak itu sangat beragam jawaban mereka, ada yang mengatakan cukup efektif dan ada yang mengatakan tidak efektif, hal ini disebabkan bisa saja karena masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ilangata tersebut masih sangat rendah dalam penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari walaupun ditempat-tempat ibadah sekalipun sudah disediakan namun mereka masih mengatakan belum efektif.

Dari hasil wawancara juga dapat diketahui bahwa setelah ada bantuan pemerintah, mereka menerapkan protokol kesehatan namun jika sudah tidak ada lagi bantuan mereka sudah tidak menerapkannya lagi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa penyebab ini dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya lingkungan, kebudayaan, adat istiadat dan pengalaman yang dapat

mempengaruhi sikap informan sehingga memiliki sikap baik tetapi tidak patuh terhadap penerapan protokol kesehatan.

5. Kampanye 5M dalam penegakan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid 19.

Berdasarkan hasil penelitian dari RB, MP, AI, SI, KR, YY, NR, AG, KD, AA, kampanye 5M dalam penegakan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid 19 masih belum efektif dalam melakukan kampanye 5M, masih banyak masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan 5M. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan dan pemerintah setempat. Masyarakat hanya mendapatkan informasi dari spanduk-spanduk yang dipasang, dari media sosial, media tv dan radio sedangkan dari segi pendidikan masyarakat wilayah Ilangata sebagian besar berpendidikan rendah dan berusia >35 Tahun. Ini bisa menjadi faktor akan kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa masyarakat menghendaki agar informasi-informasi yang disampaikan oleh pemerintah mestinya dapat diakses dalam waktu 24 jam selama 7 hari dalam seminggu. Artinya, masyarakat wilayah kerja Puskesmas Ilangata ingin mendapatkan berbagai informasi yang dapat diakses secara mandiri setiap saat, tanpa dibatasi oleh jam kerja. Masyarakat menginginkan agar berbagai informasi terkait COVID-19 dapat diketahui secara *real-time*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada KR, menunjukkan bahwa masyarakat menerapkan cuci tangan apabila fasilitas-fasilitas umum tersebut telah menyediakan sarana tempat cuci tangan. Begitupun dengan

yang disampaikan informan SI dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa cuci tangan menggunakan sabun saat bepergian itu apabila disediakan sarana tempat cuci tangan.

Selain itu dari hasil observasi masih ditemukan banyak yang tidak mematuhi protokol kesehatan dengan mencuci tangan. Seperti ditempat-tempat keramaian bahkan di tempat-tempat fasilitas umum hanya sebagian yang melakukan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40-60 detik atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (handsanitizer) minimal 20 — 30 detik. Hal ini disebabkan karena masyarakat enggan dan cuek akan cuci tangan dan merasa ribet jika setiap bepergian harus menerapkan tindakan cuci tangan dan juga karena faktor lupa.

Selain itu dari hasil wawancara dengan RB diketahui bahwa rata-rata masyarakat menggunakan alat pelindung diri berupa masker yakni saat mereka keluar rumah, ada acara bahkan jika hanya ke kota besar. Begitupun dengan hasil observasi yang didapat masyarakat menggunakan jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19), ada acara dan bahkan ada yang tidak memakai dengan alasan karena sesak, lupa dan merasa risih menggunakan hal tersebut.

Begitupun yang diungkapkan oleh NR selaku informan kunci menunjukkan bahwa masyarakat menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain hanya dilakukan di tempat-tempat umum. Dan dari hasil observasi didapatkan bahwa rata-rata masyarakat tidak menjaga jarak saat ditempat kerumunan, mereka hanya menjaga jarak jika di tempat-tempat umum namun kadang kala lebih banyak yang

tidak menjaga jarak. Begitupun dengan membatasi diri terhadap interaksi / kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya rata-rata tidak mematuhi.

6. Tersedianya Sarana dan Prasarana masyarakat dalam penegakan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid 19

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AI, IK, YN hasil wawancara menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana alat pencegahan Covid-19 di tempat umum seperti alat cuci tangan ataupun hand sanitiser sebagian besar tidak disediakan. Sehingga masyarakat yang ada di wilayah Puskesmas Ilangata enggan untuk menerapkan protokol kesehatan. Begitupun dengan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ilangata sebagian besar tidak tersedia keran air dan tidak menyediakan sabun cuci tangan, ditempat umum bahkan di pusat perbelanjaan tidak disediakan masker, face shield jika ada pengunjung yang tidak memakai masker ataupun face shield dan bahkan tidak diberikan penyekat atau pembatas penjaga jarak. Dan pengunjungnya tidak dibatasi dan tidak dilakukan pemeriksaan suhu.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan diatas menunjukkan bahwa segi ketersediaan sarana dan prasarana dalam penegakan protokol kesehatan guna untuk pencegahan terhadap penyebaran covid 19 masih dalam kategori rata-rata tidak tersedia sarana dan prasarana. Itulah yang menjadi kendala masyarakat tidak patuh akan penerapan protokol kesehatan karena pemerintah setempat hanya menyediakan sarana dan prasarana di kota-kota besar saja sedangkan di daerah seperti di wilayah kerja Puskesmas Ilangata itu sendiri sangat

minim akan tersedianya sarana prasarana seperti keran air, sabun cuci tangan, pembatas jarak dan lain sebagainya.

7. Tersedianya Peraturan dan pengawasan masyarakat dalam penegakan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid 19

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ilangata tentang ketersediaan peraturan dan pengawasan dalam penegakan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid 19, seperti yang di ungkapkan oleh AA, RB dan MP menunjukkan bahwa di wilayah Puskesmas Ilangata itu sendiri untuk pemberlakuan sanksi sesuai dengan aturan yang memang sudah diterapkan oleh pemerintah namun belum pernah di temukan dan pemberian sanksi bagi pelanggar protokol kesehatan dikarenakan sebagian besar dan hampir semua masyarakatnya tidak memiliki kesadaran akan protokol kesehatan dan sanksi tersebut hanya berlaku di kota-kota besar.

Sedangkan berdasarkan hasil kegiatan observasi yang dilakukan selama penelitian menunjukkan terdapat aturan dan mekanisme yang mengatur protokol kesehatan terhadap pencegahan covid19 yang disampaikan secara tertulis namun tidak ada pengawasan dari instansi terkait seperti RT, RW atau petugas kesehatan mengenai penerapan protokol kesehatan masih sangat jauh dari yang diharapkan. Hal ini dikarenakan aturan dan mekanisme tidak dijalankan dengan baik dan kurang pengawasan dari pemerintah setempat sehingga masih banyaknya ditemui masyarakat yang belum mematuhi penegakan protokol kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Ilangata.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan/analisa hasil dari data penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu:

1. Persepsi masyarakat dalam penegakan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid 19 belum mengikuti atau menaati aturan dari pemerintah terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid 19, tingkat ketertiban pengunjung terhadap protokol kesehatan masih jauh dari yang diharapkan. rata-rata pengunjung tidak mematuhi protokol kesehatan, segi pentingnya penerapan protokol kesehatan menjadi sangat penting lantaran penularan covid-19 dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung.
2. Pengetahuan dalam hal ini hampir semua kalangan masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ilangata itu sudah mengetahui mengenai protokol 5M (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumuman, membatasi mobilitas). Sudah disampaikan melalui spanduk-spanduk baliho yang di pasang ditempat-tempat umum sehingga memudahkan masyarakat umum untuk mengetahuinya. Sedangkan mendapatkan informasi atau mendengar/ membaca/ menonton informasi tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan penyebaran covid 19 itu diberbagai media seperti media sosial, media massa, Televisi, spanduk-spanduk yang dipasang dan dari petugas kesehatan itusendiri. Dan semua informan tersebut mengetahui tentang penularan covid 19 itu di

tahun yang sama yakni di tahun 2020, namun untuk bulannya bervariasi, ada yang bulan Februari dan ada yang di bulan April.

3. Keyakinan masyarakat terhadap covid-19 bersandar pada pengalaman interaksional dan dipengaruhi oleh moralitas religious yang menganggap bahwa covid-19 adalah misteri Ilahi. Pola keyakinan ini membentuk persepsi masyarakat yang membimbing munculnya tindakan-tindakan yang mencerminkan ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan.
4. Sikap dalam hal ini dapat dilihat yaitu: semakin positif sikap masyarakat tentang covid 19 maka semakin baik pula dalam penerapan protokol kesehatan. Namun tidak menjamin mereka untuk mau mengikuti aturan tentang penerapan protokol kesehatan. Individu yang selalu mempertimbangkan situasi yang baik tidak selalu memiliki perilaku yang baik pula. Sikap masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan berlandaskan rasa keingintahuan, kesadaran, kebahagiaan dan besosialisasi.
5. Tindakan dalam hal ini dapat dilihat dari segi penerapan protokol kesehatan yang mana masyarakat belum memiliki rasa kesadaran yang tinggi akan hal penerapan protokol kesehatan (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumuman, membatasi mobilitas).
6. Kampanye 5M dalam hal ini dapat dilihat dari situasi kampanye 5M di wilayah kerja Puskesmas Ilangata tidak berjalan sesuai dengan harapan pemerintah dimana kampanye 5M sudah tidak pernah dilakukan lagi oleh petugas ataupun pemerintah

setempat, masyarakat hanya mendapatkan informasi kampanye 5M lewat media sosial dan televisi. Namun secara persuasif tidak pernah dilakukan.

7. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana seperti masker, tempat cuci tangan, Air Mengalir (keran air), sabun cuci tangan atau cairan antiseptik berbasis alkohol, *face shield*, ada penanda jarak, pengunjung dibatasi serta ada pemeriksaan suhu masih belum tersedia secara merata sehingga dalam penegakan protokol kesehatan guna untuk pencegahan terhadap penyebaran covid 19 tidak terlaksana dengan baik.
8. Ketersediaan peraturan dan pengawasan dalam hal ini dapat dilihat dari aturan yang mengatur dalam penegakan protokol kesehatan untuk pencegahan penyebaran covid 19 namun dilapangan tidak berjalan dengan baik, masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi aturan tersebut. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya pengawasan dari instansi setempat di wilayah kerja Puskesmas Ilangata.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa yang dapat dijadikan saran sebagai berikut:

1. Masyarakat
 - a. Diharapkan masyarakat memiliki kesadaran akan protokol kesehatan 5M sebagai bentuk dalam penerapan di kehidupan sehari-hari guna untuk mencegah penyebaran covid 19. Serta Seharusnya masyarakat merespons setiap kebijakan yang dikeluarkan

oleh Pemerintah baik Pusat maupun Daerah dalam hal penerapan protokol kesehatan.

- b. Dibutuhkan partisipasi semua elemen masyarakat untuk mendukung penanganan pandemi Covid-19
2. Pihak Puskesmas Ilangata
 - a. Meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap informasi resmi pemerintah terutama dengan edaran serta informasi resmi yang disampaikan oleh pemerintah dan konsisten dalam pengawasan terhadap masyarakat yang tidak menjalankan 5M.
 - b. Mengajak masyarakat untuk berfikir tentang kondisi yang terjadi saat ini, peduli terhadap lingkungan, disiplin pada diri sendiri, berempati serta bersama mencari solusi permasalahan dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan pemerintah berupa protokol kesehatan
 3. Pihak Pemerintah Setempat
 - a. Diharapkan pemerintah memiliki strategi tepat untuk dapat menyebarkan informasi terkait covid 19 dan pencegahannya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan khususnya bagi masyarakat yang dianggap beresiko dan memiliki pengetahuan yang cenderung rendah tentang penyakit ini serta meningkatkan ketegasan para aparat dalam menegakkan sanksi kepada masyarakat yang mana sanksi tersebut menimbulkan efek jera.
 - b. Menghendaki agar informasi-informasi yang disampaikan oleh pemerintah mestinya dapat diakses dalam waktu 24 jam selama 7 hari dalam seminggu.

Artinya, masyarakat wilayah kerja Puskesmas Ilangata ingin mendapatkan berbagai informasi yang dapat diakses secara mandiri setiap saat, tanpa dibatasi oleh jam kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, H. 2012, Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta : Jakarta
- CDC. 2020. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Centers For Disease Control and Prevention (CDC).
- Devhy NLP, 2014. Pengaruh Faktor Pengelola terhadap Kepatuhan Pelaksanaan Peraturan Daerah Tentang Kawasan Tanpa Rokok pada Hotel Berbintang di Kabupaten Bandung. Tesis, Universitas Udayana, Indonesia.
- Kemendes. 2020 b. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid- 19): Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendagri. 2020. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid 19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Kementerian Dalam Negeri.
- Notoatmodjo, S, 2012, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S, 2015, Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Novi Afrianti dan Cut Rahmiati. 2021. *faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat Terhadap protokol kesehatan covid-19.* Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 11 No 1, Hal 113 — 124. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal.
- Onder, G., Rezza, G., & Brusaferro, S. (2020). Case-Fatality Rate and Characteristics of Patients Dying in Relation to COVID-19 in Italy. JAMA - Journal of the American Medical Association, 2019, 2021. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.4683>
- Oktaviana, L. 2014. Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Permenkes Revisi 5 tahun 2020.
- Rokhmah, Dewi dkk. 2019. Penelitian Kualitatif Bidang Kesehatan Masyarakat. Cetakan Pertama. Surabaya : Intimedia.
- Shereen, et al. 2020 Journal of Advanced Research 24
- Susilo A, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. 2020 Maret;7
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2011. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta : Bumi Aksara.